

IV. KEADAAN UMUM KECAMATAN SANDEN



A. Keadaan Fisik

Kecamatan Sanden merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas daerah atau wilayah Kecamatan Sanden sebesar 2315,95 ha yang terdiri dari tanah sawah sebesar 951,81 ha, tanah kering sebesar 982,35 ha, tanah basah 78,7 ha, tanah untuk keperluan umum sebesar 46,95%, dan tanah pasir sebesar 254, 139 ha.

Kecamatan Sanden ini dibagi menjadi 4 desa, yaitu Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading. Batas wilayah Kecamatan Sanden adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kecamatan Pandak
Sebelah timur : Kecamatan Kretek
Sebelah selatan : Samudera Indonesia
Sebelah barat : Kecamatan Srandakan

Kecamatan Sanden ini merupakan dataran rendah yang memiliki suhu pada kisaran 20 sampai 30°C dengan ketinggian antara 1 sampai dengan 10 di atas permukaan laut. Berdasarkan data monografi kecamatan pada tahun 2012, Kecamatan Sanden memiliki 16 hari dengan curah hujan terbanyak. Curah hujan di kecamatan ini mencapai 3.000 mm/tahun.

Kecamatan Sanden merupakan kecamatan yang berbatasan dengan pesisir. Jarak pusat pemerintahan kecamatan terhadap desa terjauh adalah 4 km sedangkan

B. Keadaan Penduduk

1. Struktur Penduduk Menurut Umur

Struktur penduduk menurut umur merupakan penggolongan penduduk berdasarkan pada umur. Struktur penduduk menurut umur dapat dibedakan menjadi 3 (Biro Pusat Statistik, 2000), yaitu:

- a. Penduduk belum produktif, yaitu penduduk yang belum potensial untuk bekerja. Penduduk ini mempunyai kisaran umur 0 – 14 tahun.
- b. Penduduk produktif, yaitu penduduk yang sudah mampu bekerja dan memiliki produktivitas yang tinggi. Penduduk ini mempunyai kisaran umur 15 – 64 tahun.
- c. Penduduk sudah tidak produktif, yaitu penduduk yang masih mampu bekerja tetapi produktivitasnya sudah menurun. Penduduk ini merupakan penduduk yang telah berumur lebih dari 64 tahun.

Struktur penduduk Kecamatan sanden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Struktur Penduduk Kecamatan Sanden Berdasarkan Umur Tahun 2012

Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 14	10.431	28,37
15 – 64	19.969	54,31
>64	6.368	17,32
Jumlah	36.768	100

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif lebih besar daripada jumlah penduduk yang belum produktif atau pun sudah tidak produktif. Hal ini bisa memberikan keuntungan yang lebih besar bagi

ini di... lebih... penduduk... tenaga kerja yang potensial. Kecamatan

Sanden yang memiliki lahan pertanian cukup luas bisa mendatangkan peluang kerja bagi penduduk yang berusia produktif sehingga penduduk bisa membangun wilayah mereka sendiri.

Struktur penduduk berdasarkan umur dapat digunakan untuk mengetahui angka beban ketergantungan (*Burden of Dependency Ratio* atau BDR). Angka ini menunjukkan perbandingan antara penduduk usia non produktif dengan penduduk usia produktif dikalikan 100%. BDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} BDR &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia non produktif}}{\text{Jumlah penduduk usia produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{(10.431 + 6.368)}{19.969} \times 100\% \\ &= \frac{16.799}{19.969} \times 100\% \\ &= 84,125\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan angka BDR di atas, angka 84,125% memiliki arti setiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung beban 84 penduduk non produktif. Beban tersebut lumayan tinggi walaupun masih tidak menghambat pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Sanden.

2. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Maju atau tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tingginya pendidikan sebagian besar penduduk di daerah tersebut. Daerah yang maju akan lebih banyak memiliki penduduk yang berpendidikan tinggi. Tabel 5 merupakan tabel struktur

Tabel 5. Struktur Penduduk Kecamatan Sanden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum Sekolah	3.845	10,46
Tidak Tamat Sekolah	697	1,90
Tamat SD/Sederajat	9236	25,12
Tamat SMP/Sederajat	10.279	27,96
Tamat SMA/Sederajat	11.009	29,94
Diploma	574	1,56
S1 dan S2	393	1,07
Buta Huruf	735	2,00
Jumlah	36.768	100

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar penduduk di Kecamatan Sanden telah menempuh jenjang pendidikan sampai dengan SMA atau sederajat dengan jumlah penduduk mencapai 11.009 orang atau 29,94% dari total keseluruhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Sanden tergolong menengah. Walaupun belum banyak yang melanjutkan ke jenjang berikutnya, tetapi tingkat pendidikan SMA sudah memberikan kontribusi penalaran berfikir yang cukup memadai. Dengan kondisi seperti itu, diharapkan penduduk dapat berfikir lebih keras untuk memajukan daerahnya melalui sektor pertanian.

3. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencarian

Struktur penduduk berdasarkan mata pencarian merupakan pembagian penduduk menurut jenis pekerjaan yang dilakukannya. Struktur penduduk

yang berkaitan dengan mata pencarian dapat dilihat dalam tabel 6

Tabel 6. Struktur Penduduk Kecamatan Sanden Menurut Mata Pencaharian Tahun 2012

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	14.249	61,18
Nelayan	30	0,13
Pengusaha Sedang/Besar	3	0,01
Pengrajin/Industri Kecil	487	2,09
Buruh Industri	10	0,04
Buaruh Bangunan	561	2,41
Pedagang	834	3,58
Pengangkutan	101	0,43
Pegawai Negeri Sipil	1.510	6,48
ABRI	176	0,76
Pensiunan (PNS/ABRI)	369	1,58
Peternak	4.961	21,30
Jumlah	23.291	100

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa secara umum penduduk di Kecamatan Sanden bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh luasnya lahan pertanian yang dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Sanden. Profesi sebagai petani di Kecamatan Sanden juga didukung oleh iklim yang cocok untuk berusaha tani terutama bawang merah dan cabe merah.

C. Keadaan Perekonomian

1. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan segala fasilitas yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Adapun

..... perekonomian di Kecamatan Sanden terlihat pada tabel 7

Tabel 7. Sarana Perekonomian di Kecamatan Sanden Tahun 2012

Sarana Ekonomi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Koperasi	14	53,85
Pasar		0,00
Pasar Umum	4	15,38
Pasar Ikan	1	3,85
Pasar Hewan	1	3,85
Bank	6	23,08

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Pada tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah sarana perekonomian di Kecamatan Sanden sudah cukup banyak. Keberadaan masing – masing sarana akan mendukung kegiatan perekonomian di Kecamatan Sanden. Koperasi dapat berfungsi sebagai sarana simpan pinjam modal usaha. Begitu juga dengan bank. Penduduk bisa memilih salah satu dari dua jenis sarana tersebut untuk mengembangkan usaha taninya. Sementara pasar dapat dijadikan sebagai sarana untuk memasarkan hasil panen dari usaha tani yang dilakukan penduduk.

Dalam usaha tani bawang merah, petani sering belum memiliki modal untuk menanam bawang merah. Kendala tersebut dapat diatasi dengan meminjam modal terlebih dahulu kepada koperasi atau bank. Pengembalian akan dilakukan setelah petani panen bawang merah sehingga koperasi atau bank bisa memfasilitasi dalam hal permodalan. Begitu juga dengan pasar yang berperan sebagai tempat untuk memperjualbelikan bawang merah dari petani. Dengan begitu, pasar juga ikut mendukung kegiatan usaha tani bawang merah.

2. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi sangat mendukung kegiatan penyaluran hasil panen agar tiba di lokasi tujuan sesuai harapan yang diinginkan. Kegiatan

transportasi dalam keadaan baik. Sarana dan prasarana transportasi di Kecamatan Sanden dapat dibedakan berdasarkan keadaan permukaan jalan, status jalan, dan jenis alat angkut lokal.

Tabel 8. Keadaan Permukaan Jalan di Kecamatan Sanden Tahun 2012

Jenis Permukaan	Panjang (Km)	Persentase (%)
Jalan Aspal		
Kondisi baik	34	6,92
Kondisi sedang	29	5,91
Kondisi rusak	5	1,02
Jalan Diperkeras		
Kondisi baik	61	12,42
Kondisi sedang	26	5,30
Kondisi rusak	20	4,07
Jalan Tanah		
Kondisi baik	158	32,18
Kondisi sedang	140	28,51
Kondisi rusak	18	3,67
Jumlah	491	100

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa sebagian besar jalan di Kecamatan Sanden merupakan jalan tanah dengan kondisi baik. Jalan aspal hanya ada pada jalan – jalan akses utama. Keadaan jalan yang demikian walaupun sudah memadai namun perlu untuk ditingkatkan kembali demi kelancaran kegiatan distribusi bawang merah. Kondisi jalan yang semakin baik akan meringankan dan mempermudah penjual bawang merah baik petani maupun pedagang dalam kegiatan penyaluran bawang merah.

Tabel 9. Status Jalan di Kecamatan Sanden Tahun 2012

Status Jalan	Panjang (Km)	Persentase (%)
Jalan Negara	0	0,00
Jalan Propinsi	4	1,64
Jalan Kabupaten	20	8,20
Jalan Desa	220	90,16
Jumlah	244	100

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa secara umum yaitu sebesar 90,16% jalan di Kecamatan Sanden merupakan jalan desa. Hal ini dapat membantu kegiatan penyaluran bawang merah antar desa maupun antar kecamatan di Kabupaten Bantul. Sementara akses keluar kecamatan juga masih didukung dengan jalan propinsi dan jalan kabupaten.

Tabel 10. Jenis Alat Angkut Lokal di Kecamatan Sanden Tahun 2012

Jenis Alat Angkut	Jumlah (unit)	Persentase (%)
Sepeda	18.022	73,03
Sepeda motor	6.450	26,14
Mobil dinas	1	0,00
Mobil pribadi	115	0,47
Truk	44	0,18
Bus umum	47	0,19

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Secara umum berdasarkan tabel 10, penduduk Kecamatan Sanden masih menggunakan sepeda sebagai alat angkut, yaitu mencapai 73,03%. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kesejahteraan penduduk Kecamatan Sanden dan kurangnya pemerataan pendapatan di Kecamatan Sanden. Oleh karena itu, sebagian besar petani masih mengeluarkan biaya sewa untuk mengangkut bawang merah dari lahan sampai ke rumah.

3. Sarana Komunikasi

Seiring dengan berkembangnya zaman, sarana komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya kebutuhan informasi manusia dan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya secara cepat.

Tabel 11. Sarana Komunikasi di Kecamatan Sanden Tahun 2012

Jenis Sarana Komunikasi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Telepon umum	8	0,22
Telepon perorangan	53	1,46
Telepon instansi	6	0,17
Kantor pos / Pos pembantu	1	0,03
Radio penduduk	3555	98,12

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa sarana komunikasi yang paling banyak ada di Kecamatan Sanden adalah radio yang mencapai 98,12%. Hal ini berarti Kecamatan Sanden masih kurang maju dalam hal sarana komunikasi. Sarana komunikasi yang memadai pada era teknologi ini menjadi begitu penting dalam menjalankan aktivitas sehari – hari termasuk kegiatan usaha tani bawang merah. Penggunaan sarana komunikasi seperti telepon seluler bisa mempermudah dan mengefisiensikan waktu bagi para pelaku pendistribusian bawang merah. Kegiatan usaha tani dan pemasaran bawang merah yang membutuhkan interaksi banyak orang akan semakin mudah dan cepat dengan sarana komunikasi yang lebih baik. Dengan kondisi seperti itu, penduduk Kecamatan Sanden diharapkan dapat secepatnya memahami bahwa sarana komunikasi menjadi begitu penting dalam menunjang kelancaran usaha tani yang dilakukannya.

D. Keadaan Pertanian

1. Produk Pertanian di Kecamatan Sanden

Kecamatan Sanden memiliki lahan pertanian yang cukup luas, yaitu 1.161 ha. Hal ini menjadikan peluang bagi masyarakat di Kecamatan Sanden untuk memanfaatkan lahan tersebut semaksimal mungkin sehingga bisa diperoleh

... lebih optimal. Dengan adanya hasil panen yang optimal

didukung dengan ketepatan pemilihan daerah tujuan pemasaran, diharapkan masyarakat Kecamatan Sanden bisa menjadi lebih sejahtera.

Komoditas tanaman pertanian yang umum dibudidayakan di Kecamatan Sanden adalah tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman – tanaman tersebut adalah padi sawah, jagung, ketela rambat, kacang tanah, bawang merah, buah – buahan, dan cabe. Luas dan produksi pada masing – masing tanaman tersebut bisa dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Luas dan Produksi Tanaman di Kecamatan Sanden Tahun 2012

Jenis Tanaman	Luas yang Ditanam (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Padi sawah	1601	13528,45	8,45
Jagung	129	815,28	6,32
Ketela rambat	16	518,4	32,4
Kacang tanah	5	5,5	1,10
Bawang merah	335	4355	13,00
Buah – buahan (batang)	3397	67,9	0,02
Cabe	117	702	6,00

Sumber : Kecamatan Sanden 2012

Berdasarkan tabel 12, tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kecamatan Sanden adalah padi sawah sedangkan tanaman hortikultura yang paling banyak dibudidayakan adalah bawang merah. Produksi masing – masing tanaman tersebut secara berurutan adalah 13.528,45 ton dan 4355 ton. Hal ini disebabkan oleh lahan sawah yang sangat luas, yaitu mencapai 966 ha. Lahan tersebut sebagian besar secara bergantian akan ditanami padi dan bawang merah dengan selingan tanaman hortikultura lain di sekeliling lahan.

Dalam sektor hortikultura, petani di Kecamatan Sanden pada umumnya berusaha tani bawang merah. Hasil produksi bawang merah yang cukup tinggi

Istimewa Yogyakarta. Sebaran produksi bawang merah di setiap desa di Kecamatan Sanden dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Sebaran Produksi Bawang Merah di Kecamatan Sanden Tahun 2012

No	Desa	Jumlah Produksi (Kuintal)	Lahan
1	Gadingsari	6.651	Sawah dan Pasir
2	Gadingharjo	17.292	Sawah
3	Srigading	51.151	Sawah dan Pasir
4	Murtigading	2.539	Sawah
Jumlah		77.633	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Sanden, 2012

Berdasarkan tabel 13, desa yang merupakan pusat penghasil bawang merah adalah di Desa Srigading yang dibudidayakan di lahan sawah dan pasir dengan produksi sebesar 51.151 kw. Hal ini dikarenakan Desa Srigading merupakan desa terluas di Kecamatan Sanden. Produksi tertinggi berikutnya adalah Desa Gadingharjo yang mencapai 17.292 kw walaupun hanya dibudidayakan di lahan sawah.

2. Harga Produk Pertanian di Kabupaten Bantul

Harga produk pertanian setiap komoditas berbeda di tingkat produsen (petani) dan konsumen. Kecamatan Sanden sebagai sentra penghasil bawang merah di Kabupaten Bantul dinilai memiliki harga bawang merah yang mendekati harga bawang merah di Kabupaten Bantul baik di tingkat petani maupun konsumen. Harga konsumen di Kabupaten Bantul diambil dari rata – rata harga di Pasar Niten, Pasar Bantul, dan Pasar Imogiri. Harga produk pertanian di tingkat

Tabel 14. Harga Produk Pertanian di Kabupaten Bantul Bulan Juni Tahun 2011

Jenis Tanaman	Harga Tingkat Produsen (Rp)	Harga Tingkat Konsumen (Rp)
Beras IR 64 (KW 1)	6.000	6.250
Jagung	2.500	3.000
Ketela Pohon	1.625	2.500
Kacang tanah	14.000	18.000
Bawang merah	12.750	17.000
Cabe Merah Besar	18.375	21.375
Cabe Merah Keriting	12.075	15.875
Cabe Rawit Merah	28.250	36.125
Cabe Rawit Hijau	11.175	16.000

Sumber : Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bantul Tahun 2011

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa produk – produk hortikultura di Kabupaten Bantul seperti bawang merah dan cabe memiliki selisih harga produsen dengan harga konsumen yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan produk – produk tersebut juga memiliki resiko kehilangan yang cukup tinggi dalam hal pemasarannya. Bawang merah dan cabe akan mengalami penyusutan dan mudah busuk apabila tidak melalui penanganan yang tepat. Oleh karena itu, pelaku pemasaran sering menambah harga jual mereka dengan biaya kehilangan atas resiko tersebut sehingga harga jual jauh lebih mahal.

E. Keadaan Pasar Bantul, Pasar Niten, dan Pasar Imogiri

1. Pasar Bantul

Pasar Bantul terletak di jantung ibukota Kota Bantul, tepatnya berada di sebelah barat jalur strategis Jalan Jenderal Sudirman yang berhubungan langsung dengan akses jalur Kota Yogyakarta. Pasar Bantul adalah salah satu pasar tradisional yang sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Dalam perjalanan

dengan kondisi dan situasi pada masanya. Pasar Bantul telah mengalami beberapa kali perluasan dan rehabilitasi. Sampai saat ini, kondisi Pasar Bantul sudah cukup baik dan tertata dengan memiliki keluasan kurang lebih sekitar 23.714 m² dengan rincian seperti pada tabel 15.

Tabel 15. Jenis dan luas Bangunan di Pasar Bantul

Jenis Bangunan	Jumlah (unit)	Luas (m ²)
Kios	211	3010
Los	51	7202
Bango	15	375
Kantor	1	28
TPS	1	60
MCK	7	490
Musholla	1	54
Lokasi Bongkar Muat		4000
Tempat Pedagang Arah		1500

Sumber : Kantor Pengelolaan Pasar Tahun 2010

Pasar Bantul ditempati oleh 1.718 pedagang yang berjualan di kios, bango, los, dan di lokasi untuk pedagang plataran/arahan . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kios adalah toko kecil. Kios di Pasar Bantul sebagian besar menjual kebutuhan sembako. Sementara los adalah rumah besar panjang dan bango adalah tempat dasaran untuk berjualan bagi pedagang – pedagang di pasar. Los di pasar terdiri atas beberapa pedagang dan dikelompokkan berdasarkan jenis dagangannya.

Secara fisik, kondisi Pasar Bantul dengan dukungan bangunan yang sudah komplit seperti di atas maka Pasar Bantul merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Bantul sehingga hari pasaran yang berlaku di Pasar Bantul adalah

Bawang merah merupakan produk yang setiap hari dibutuhkan di masyarakat. Oleh karena itu, hampir keseluruhan pedagang kelontong maupun sayuran juga menjual bawang merah walaupun dalam jumlah yang sedikit. Sebagian besar pedagang bawang merah berjualan di kios dan los.

2. Pasar Niten

Pasar Niten adalah salah satu pasar tradisional di Kabupaten Bantul yang mengalami kerusakan akibat gempa bumi pada tahun 2006. Untuk memulihkan kondisi dari keterpurukan dan berupaya bangkit kembali maka Pemerintah daerah mengusahakan untuk merelokasi dan membangun Pasar Niten ini sehingga menjadi pasar yang baru. Letak Pasar Niten juga dipindah dari lokasi pasar yang telah hancur akibat gempa ke arah utara \pm 1 km.

Pasar Niten dibangun di atas tanah kas Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan dengan luas bangunan sekitar 3 ha termasuk fasilitas – fasilitas pendukung lainnya. Pasar Niten dapat menampung seluruh pedagang pasar lama ditambah sejumlah pasar baru yang kesemuanya saat ini berjumlah 926 pedagang baik yang berada di kios, los, maupun arahan. Jenis bangunan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Jenis dan luas Bangunan di Pasar Niten

Jenis Bangunan	Jumlah (unit)	Luas (m ²)
Kios	116	1916
Los	13	2424
Kantor	2	28
TPS	1	36
MCK	2	140
Musholla	1	144
Lokasi Bongkar Muat		5000

Pasar Niten merupakan salah satu pasar tradisional besar di Kabupaten Bantul dan dekat dengan Kota Yogyakarta. Hal ini mengakibatkan Pasar Niten menjadi pasar tujuan dalam memasarkan produk, termasuk bawang merah. Pasar ini mampu menyerap pasokan bawang merah lebih banyak daripada sebagian besar pasar tradisional lainnya.

3. Pasar Imogiri

Pasar Imogiri merupakan salah satu pasar tradisional harian yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Kian hari Pasar Imogiri semakin banyak menghadapi tantangan berat seperti banyaknya pedagang yang masih belum tertampung berjualan di dalam pasar sementara ketersediaan lahan juga sudah tidak memadai, terlebih kondisi pasar mengalami kerusakan parah akibat gempa pada tahun 2006. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bantul merelokasi serta menata kembali keberadaan Pasar Imogiri agar kesejahteraan dan kenyamanan semua pihak dapat terwujud.

Pasar Imogiri juga menjadi salah satu prioritas utama yang harus segera dipulihkan karena aktivitas perdagangan di Pasar Imogiri macet total. Dengan menggunakan lahan milik pemerintah Desa Imogiri seluas 4 ha, pembangunan kembali Pasar Imogiri dapat diwujudkan. Lokasi pembangunan tersebut sekitar 500 m di sebelah utara Kecamatan Imogiri. Pembangunan pasar juga dibantu oleh Pemerintah Provinsi DIY. Pedagang Pasar Imogiri telah lama direlokasi pada tanggal 21 Maret 2009 dengan upacara tradisional "Kirab Boyongan Pedagang"

Berdasarkan data yang ada, saat ini pedagang di Pasar Imogiri mencapai sekitar 1.587 pedagang dengan bangunan pasar dapat dilihat pada tabel 17 :

Tabel 17. Jenis dan luas Bangunan di Pasar Imogiri

Jenis Bangunan	Jumlah (unit)	Luas (m ²)
Kios	98	1424
Los	50	5260
Ruang Pengelola	4	54
MCK	4	192
Musholla	1	225
Pos Jaga	2	8

Sumber : Kantor Pengelolaan Pasar Tahun 2010

Selain jenis bangunan di atas, Pasar Imogiri juga memiliki tempat parkir dan tempat bongkar muat. Pasar Imogiri merupakan pasar terbesar yang berada di pinggir Kabupaten Bantul sehingga merupakan salah satu pasar yang menjadi tujuan pemasaran bawang merah. Pasar Imogiri ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan penduduk sekitar dan memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat